

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Dalam kurikulum merdeka, terdapat komponen utama yang disebut Capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada akhir setiap fase pembelajaran. Pada akhir fase D, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berbahasa yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan bernalar secara efektif, sesuai dengan tujuan konteks sosial, serta keperluan akademik. Peserta didik juga dituntut untuk mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai paparan mengenai topik yang beragam, termasuk karya sastra. Selain itu, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, mampu mempresentasikan ide-ide, serta memberikan tanggapan terhadap informasi baik yang bersifat nonfiksi maupun fiksi. Mereka juga mampu menulis berbagai jenis teks yang merefleksikan pengamatan dan pengalaman secara terstruktur. Di samping itu, peserta didik dapat mengungkapkan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan dengan mengaitkannya pada pengetahuan serta pengalaman pribadi yang dimilikinya.

b. Elemen Capaian Pembelajaran

Selain dalam bentuk rangkuman keseluruhan elemen, dalam Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan Riset (2022:15-17) memaparkan elemen pada capaian pembelajaran pada akhir fase D sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Kurikulum

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) audiovisual dalam bentuk monolog, dialog dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Elemen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah elemen menulis. Dalam elemen tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk tulisan untuk berbagai tujuan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik juga mampu menyusun hasil penelitian menggunakan metodologi yang sederhana, serta mencantumkan sumber referensi secara etis. Mereka dapat menyampaikan ungkapan simpati, empati, kepedulian, serta pendapat yang bersifat pro dan kontra secara etis dalam bentuk penghargaan tertulis melalui teks multimodal. Kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan dan mengembangkan makna denotatif, konotatif, serta gaya bahasa kiasan juga menjadi bagian penting dalam proses menulis. Peserta didik dapat menghasilkan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, maupun imajinasi yang disajikan secara estetis dan menarik dalam bentuk prosa maupun puisi, dengan pemilihan kosakata yang kreatif.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang sangat penting dalam upaya proses kegiatan pembelajaran Kosasih (2019), menjelaskan, "Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran". Sebelumnya penulis telah menjabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi, kemudian berlanjut ke tahap perumusan tujuan pembelajaran tentang Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Setelah mencermati,

mempelajari, dan memahami teks laporan hasil observasi melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT), peserta didik diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang merupakan perincian dari Tujuan Pembelajaran (TP). Berkaitan dengan hal itu, diketahui bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berubah istilah menjadi Indikator 14 Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam Kurikulum Merdeka. Pernyataan tersebut sejalan dengan Harsiati dkk (2023) yang menyatakan bahwa “Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP)”. Salwa, (2024).

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat definisi umum secara tepat.
2. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi bagian secara tepat.
3. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi manfaat secara tepat.
4. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan

memuat kalimat deklaratif secara tepat.

5. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat konjungsi atau kata penghubung secara tepat.
6. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat bahasa yang objektif dan factual secara tepat.
7. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat penggunaan teknis secara tepat.
8. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat kalimat efektif dan jelas.
9. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat kata kerja yang tepat.
10. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat data atau fakta yang tepat.

2. Hakikat Pembelajaran Menulis

a. Konsep Pembelajaran Menulis

Menulis dapat dipahami dari berbagai perspektif. Dalam pandangan yang paling mendasar, menulis diartikan sebagai aktivitas menghasilkan simbol bunyi, yang dikenal sebagai tahap awal dalam keterampilan menulis. Seiring berkembangnya kemampuan, aktivitas menulis menjadi semakin kompleks. Menulis pada hakikatnya merupakan sarana untuk menuangkan ide dan pemikiran melalui bentuk tulisan. Abidin (2016), menegaskan bahwa menulis

merupakan suatu proses, yakni proses mentransformasikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang dijalankan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dalam satu system. Sementara itu, Gie (2002) menambahkan bahwa menulis memiliki makna yang sepadan dengan mengarang, yaitu rangkaian aktivitas menyampaikan pikiran melalui tulisan kepada pembaca agar dapat dipahami. Dari pengertian tersebut, menulis dapat dikatakan sebagai proses komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan tidak menjadi sia-sia. Dalman (2016) juga berpendapat bahwa menulis adalah proses kreatif menuangkan ide gagasan ke dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu, pembelajaran menulis menekankan pada proses perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan.

Dari sudut pandang lain, menulis juga dapat dipahami sebagai bentuk respons, yakni suatu proses dalam menyampaikan pendapat berdasarkan berbagai masukan atau inspirasi yang diperoleh penulis dari beragam sumber ide. Sumber-sumber tersebut bisa berupa objek apa pun yang mampu memotivasi penulis untuk menulis, termasuk di antaranya karya tulis orang lain. Jika tulisan yang dihasilkan muncul sebagai respons terhadap tulisan orang lain, maka karya tersebut disebut sebagai tulisan reproduksi. Selain itu, menulis juga dimaknai sebagai proses penyampaian pesan dalam konteks sosial tertentu. Dalam pengertian ini, menulis dipandang sebagai kegiatan membangun makna yang berkaitan erat dengan pengembangan kapasitas individu dalam memahami lingkungan sosial budaya.

b. Prinsip Pembelajaran Menulis

Untuk menciptakan proses pembelajaran menulis yang berkualitas, harmonis, dan martabat, pemahaman terhadap prinsip-prinsip pembelajaran menulis perlu didahulukan. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Abidin (2016), prinsip-prinsip pembelajaran menulis ini merujuk pada pendapat Brown (2001), yang menyebutkan beberapa prinsip penting sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis perlu diwujudkan melalui pelaksanaan praktik menulis yang efektif. Dalam konteks ini, guru harus membiasakan siswa untuk menulis dengan memperhatikan tujuan penulisan, mempertimbangkan audiens, menyediakan waktu yang memadai, menggunakan teknik serta strategi menulis yang sesuai, dan mengikuti langkah-langkah penulisan secara sistematis.
2. Proses pembelajaran menulis perlu memperhatikan keseimbangan antara hasil akhir tulisan dan tahapan proses penulisan.
3. Dalam pembelajaran menulis, penting untuk mempertimbangkan latar belakang budaya literasi yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran menulis sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan *whole language*, terutama melalui integrasi keterampilan membaca dan menulis.
5. Pelaksanaan pembelajaran menulis harus mengutamakan kegiatan

menulis otentik secara optimal. Menulis otentik merujuk pada aktivitas menulis yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

6. Proses pembelajaran menulis idealnya mengikuti tiga tahapan utama, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis.
7. Strategi pembelajaran menulis yang bersifat interaktif, kooperatif, dan kolaboratif perlu diterapkan dalam proses pembelajaran,
8. Guru hendaknya menggunakan strategi yang tepat dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan menulis yang dilakukan oleh siswa.
9. Sebelum siswa melaksanakan tugas menulis, penting bagi guru untuk menjelaskan aturan penulisan terlebih dahulu, seperti jenis teks, kaidah kebahasaan, serta gaya retorika yang sesuai dengan jenis tulisan yang ditugaskan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan oleh Brown, dapat disimpulkan bahwa guru perlu melaksanakan pembelajaran menulis secara maksimal dan seefektif mungkin. Proses menulis yang autentik harus menjadi fokus utama, bukan semata-mata pada hasil akhir tulisan. Selain itu, pembelajaran menulis juga harus diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya, terutama keterampilan membaca.

c. Prosedur Pembelajaran Menulis

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, pembelajaran menulis juga mengikuti tiga tahapan utama, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Tahap pramenulis merupakan fase persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum memulai kegiatan menulis. Tahap menulis adalah saat dimana siswa melaksanakan kegiatan menulis secara langsung. Sementara itu, tahap pascamenulis merupakan tahap yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi dan menyempurnakan tulisan mereka, serta memungkinkan mereka mempublikasikan hasil karyanya. Menurut Samsiyah (2016), dalam tahap pramenulis, peserta didik dapat melakukan beragam kegiatan menulis. Beberapa diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. Membaca dan mendengarkan untuk menulis. Siswa melakukan pembacaan atau pendengaran secara mendalam terhadap sebuah teks untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis.
2. Ekspresi pendapat. Siswa menyampaikan pandangannya mengenai suatu objek yang akan dijadikan topik tulisannya.
3. Diskusi ide. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai sebuah ide yang akan dikembangkan lebih lanjut.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai dasar untuk menulis.
5. Melakukan penelitian di luar kelas. Siswa menjelajahi area di luar ruang

kelas untuk mencari sumber ide.

6. Siswa atau guru memberikan beberapa kata kunci sebagai dasar untuk menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pramenulis merupakan proses penting untuk mempersiapkan peserta didik sebelum menulis, dengan cara menggali dan mengembangkan ide terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca dan mendengarkan untuk memperoleh inspirasi, mengekspresikan pendapat, berdiskusi dengan teman, menjawab pertanyaan pemantik dari guru, melakukan pengamatan atau penelitian di luar kelas, serta menggunakan kata kunci sebagai dasar penulisan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Samsiyah, Sorenson (2010) mengemukakan beberapa alternatif aktivitas pramenulis sebagai berikut.

1. Mengumpulkan pikiran informasi;
 - a. Membaca berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi
 - b. Diskusi dalam kelompok
 - c. Melakukan wawancara dengan narasumber
 - d. Refleksi pribadi
 - e. Membaca jurnal atau catatan harian yang telah ditulis.
 - f. Mengemukakan pendapat.
 - g. Menyusun daftar ide.
 - h. Mengorganisir ide melalui grafik.

- i. Mengingat pengalaman sehari-hari yang pernah didengar dan dilihat.
2. Menentukan dan memberi nama pada topik. Topik yang dipilih sebaiknya adalah hal yang paling dikuasai dan paling menarik bagi siswa.
3. Membatasi subjek atau topik.
4. Menetapkan tujuan dan maksud dari penulisan.
5. Menentukan siapa pembaca yang dituju.
6. Menyusun kerangka tulisan.

Aktivitas penulis yang diusulkan oleh Sorenson (2010), memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menentukan ide yang akan ditulis. Sebelum memulai menulis, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan ide, baik melalui pengalaman, penelitian, membaca dan mendengarkan, wawancara, maupun curah pendapat. Selain itu, aktivitas pramenulis yang juga sangat penting bagi siswa adalah menetapkan maksud dan tujuan penulisan yang berkaitan dengan jenis tulisan yang akan dibuat serta audiens yang dituju. Di samping itu, siswa juga perlu menyusun kerangka tulisan, karena kerangka tersebut sangat berguna untuk membantu pengembangan ide.

Tahapan kedua dalam proses pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya. Siswa harus mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik. Dalam praktiknya tahap menulis ini dapat dilakukan secara individu, secara

kolaboratif, dan secara kooperatif, jadi seluruh siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan menulis. Secara lebih mendetail, tahapan proses menulis pada tahap ini dikemukakan Sorenson (2010) sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri.
2. Mengikuti kerangka yang telah dibuat.
3. Menggunakan pendekatan “yo-yo” yakni menulis dan sesekali melihat kembali tahapan pramenulis untuk menentukan secara tepat ide-ide penjelas.
4. Membiarkan arus pikiran. Selama menulis jangan pernah memedulikan penggunaan ejaan, kesalahan kata, kalimat, dan paragraf, serta jangan melakukan kegiatan membaca tulisan yang belum selesai.
5. Kembangkan paragraf berdasarkan teknik pengembangan paragraf yang baik.
6. Tetaplah pada tema untuk menjaga kesatuan tulisan.
7. Abaikan untuk sementara kesalahan-kesalahan detail khusus.
8. Tulislah draft sekali jadi.

Tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Brown (2001) mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam tahap ini sebagai berikut.

1. Merevisi dan mengedit tulisan sendiri.
2. Merevisi dan mengedit tulisan atas masukan guru.
3. Merevisi dan mengedit tulisan atas masukan teman

4. Pembacaan profesional.

5. Publikasi tulisan.

Senada dengan aktivitas di atas, mengemukakan beberapa aktivitas pascamenulis sebagai berikut.

1. Lakukan pengecekan struktur seluruh paragraf untuk menentukan sudahkah tulisan dibagi dalam tiga kelompok besar yakni pendahuluan, isi, dan penutup.
2. Lakukan pengecekan terhadap struktur paragraf.
3. Lakukan pengecekan terhadap struktur kalimat.
4. Lakukan pengecekan bagian-bagian penting yang ditekankan dalam tulisan.
5. Lakukan pengecekan terhadap konsistensi baik isi, bahasa, ejaan, dan teknis menulis lainnya.
6. Lakukan pembacaan profesional untuk menelaah kembali penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan isi tulisan.
7. Lakukan publikasi tulisan.

Sejalan dengan beberapa aktivitas yang dikemukakan Brown dan Sorenson, aktivitas penyuntingan dan pembacaan profesional pada tahap ini dapat dilakukan oleh siswa sendiri, dilakukan oleh temannya atau kelompok lain, dan juga dapat dilakukan oleh guru. Yang terpenting adalah bahwa seluruh koreksi yang dilakukan selanjutnya harus diperbaiki oleh siswa yang menulis sebelum karya tersebut dipublikasikan.

3. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi mengenai suatu hal secara objektif berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan secara sistematis. Harsiati, dkk (2017:129) menyatakan, “Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah dilakukan investigasi atau penelitian secara sistematis.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahayu (2024) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini, pembaca dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan. Ciri khas dari teks laporan hasil observasi adalah ditujukan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sesuai dengan fakta yang ada kepada pembaca.

Juliawati (2015:3) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi adalah suatu bentuk laporan yang berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.” Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh dapat berupa gambar, rekaman suara, atau video.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki beberapa ciri. Harsiati, dkk. (2017: 128) mengemukakan ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1. Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep.
2. Objek yang dibahas bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kategori atau kelompok itu (judul bersifat umum: Pantai, Museum, Demokrasi).
3. Bertujuan menjelaskan dari sudut pandang ilmu.
4. Objek atau hal yang dibahas secara sistematis, dirinci bagian-bagiannya, dan objektif.
5. Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut pandang ilmu (definisi, klasifikasi, jabaran ciri objek).

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri teks laporan hasil observasi yaitu, memberikan informasi dengan sudut pandang ilmu, objek yang dibahas bersifat umum, dan objek atau topik yang dibahas akan dipaparkan secara terperinci. Seluruh ciri-ciri tersebut merupakan informasi yang penting untuk dipahami agar tidak terjadi kekeliruan dalam membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Seperti halnya teks pada umumnya, teks laporan hasil observasi juga terdiri atas beberapa bagian yang menjadi dasar untuk menggolongkan suatu

teks sebagai laporan hasil observasi. Setiap bagian disusun secara teratur dan saling berkaitan. Struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi antara lain sebagai berikut:

1. Pernyataan Umum/Definisi Umum

Pernyataan umum adalah bagian yang memuat informasi atau penjelasan secara menyeluruh mengenai objek yang menjadi topik pembahasan dalam teks. Berdasarkan pendapat Harsati dkk (2017:141), pernyataan umum berisi definisi, pengelompokan, keterangan umum, maupun informasi tambahan terkait subjek yang dilaporkan. Bagian ini mencakup informasi umum seperti nama latin, asal mula, klasifikasi, serta data tambahan mengenai hal yang diamati. Ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi meliputi penggunaan istilah dari bidang keilmuan tertentu, serta penggunaan kata.

Kosasih dan Kurniawan (2018:45), mengemukakan bahwa definisi umum digunakan untuk memberikan informasi mengenai makna, Batasan, atau klasifikasi dari objek yang menjadi pokok bahasan (permasalahan yang dilaporkan). Bagian ini biasanya ditandai dengan pernyataan seperti berikut ini:

- a. Tsunami merupakan...
- b. Buku adalah...

Sementara itu, Kosasih (2017), menyatakan bahwa definisi umum menjelaskan objek yang diamati, mencakup ciri-ciri, keberadaan,

kebiasaan, klasifikasi, serta berbagai aspek lainnya. Selain itu, menurut Setyaningsih (2019:14), definisi umum disebut juga bagian pembuka yang memuat penjelasan mengenai hal yang dibahas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum ialah bagian dari teks pada paragraf pertama yang berisi tentang penjelasan objek yang dibahas. Contoh “Lidah buaya memiliki nama latin Aloe Vera atau Aloe Barbadensis Millear. Lidah buaya merupakan 1 dari 10 tipe tanaman terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai tanaman obat dan juga bahan baku industri.” Penggalan tersebut menjelaskan mengenai informasi umum subjek yang dilaporkan tentang lidah buaya yang merupakan tanaman terlaris di dunia.

2. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan salah satu unsur dalam teks yang berfungsi untuk merinci objek yang dilaporkan. Menurut Harsiati dkk (2017:141), bagian ini memuat uraian secara mendetail mengenai bagian-bagian dari objek yang menjadi focus laporan. Jika objeknya hewan, maka rincian mencakup ciri fisik, habitat, jenis makanan, dan perilaku. Untuk tumbuhan, perinciannya meliputi bagian-bagian seperti bunga, akar, buah, atau aspek lainnya. Informasi mengenai manfaat dan kandungan nutrisi juga disampaikan pada bagian ini. Apabila yang dilaporkan adalah suatu objek, maka deskripsi bagian mencakup penjabaran dari berbagai aspek serta

manfaat dan karakteristik khas dari objek tersebut. Ciri kebahasaannya meliputi penggunaan kosakata khusus, kalimat penjelas atau perinci, istilah ilmiah, kata baku, dan struktur kalimat yang efektif. Kata penghubung yang sering digunakan antara lain: yaitu, dan, selain itu, serta rincian seperti jenis kelompok pertama, kedua, dan sebagainya.

Selanjutnya, Kosasih dan Kurniawan (2028:45), juga menyatakan bahwa deskripsi bagian memuat informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan objek yang dilaporkan, seperti karakteristik fisik atau kondisi, perilaku, rincian akibat, jumlah, lokasi waktu, dan aspek lainnya. Uraian tersebut disampaikan secara berurutan dimulai dari hal yang paling penting hingga yang kurang penting.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian berisi informasi mengenai aspek-aspek penting dari objek yang dilaporkan. Umumnya menggunakan kalimat penjelas atau perincian yang menggambarkan ciri-ciri atau sifat khas dari objek tersebut. Contohnya, “Lidah buaya mempunyai daun agak runcing berupa taji, tidak tipis, getas, pinggirnya bergerigi, permukaannya berbintik-bintik, panjangnya 15-56 cm, lebarnya 2-6 cm.” cuplikan ini menggambarkan berbagai karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh tanaman lidah buaya.

3. Deskripsi Manfaat

Bagian ini menjelaskan kegunaan dari sebuah objek yang dilaporkan. Harsiati dkk. (2017:145) menjelaskan deskripsi manfaat yaitu

“Menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan.” Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningsih (2019:14) mengatakan “Deskripsi manfaat dikatakan juga dengan bagian penutup yang berisi manfaat atau kegunaan.” Berdasarkan paparan tersebut deskripsi manfaat adalah penjelasan mengenai kegunaan atau manfaat dari objek yang dilaporkan yang terdapat bagian akhir sebagai penutup. Bagian penutup ini tidak boleh lepas dari tema yang ditentukan sebelumnya. Contoh “Lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan beberapa penyakit yaitu obat cacing, amandel, sakit mata, keseleo, luka bakar, bisul, luka, bernanah, serta jerawat. Lidah buaya pun berguna untuk menebalkan dan menghitamkan rambut.” Contoh tersebut merupakan penggalan dari teks laporan hasil observasi yang berjudul Lidah Buaya karena menjelaskan bagian manfaat atau kandungan dalam lidah buaya.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Untuk dapat membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain, maka diperlukan pemahaman terkait ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Menurut Harsiati dkk. (2017:146) kaidah kebahasaan merupakan suatu bentuk aturan yang digunakan untuk membuat suatu kalimat baku secara efektif dan mudah dimengerti. Teks laporan hasil observasi berdasarkan kaidah kebahasaan menurut Kosasih (2013), untuk dapat membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain, maka diperlukan pemahaman terkait ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Menurut Harsiati dkk. (2017:146) sebagai berikut.

1. Penggunaan kalimat deklaratif.

Teks laporan umumnya menggunakan kalimat yang bersifat informatif atau deskriptif, yaitu kalimat yang menyatakan suatu informasi atau fakta.

2. Penggunaan konjungsi atau kata penghubung

Teks laporan sering menggunakan konjungsi untuk menghubungkan antar kalimat atau paragraf, seperti dan, serta, tetapi, sehingga, karena, dan sebagainya, untuk menjaga kelancaran alur pemikiran.

3. Bahasa yang objektif dan factual

Teks laporan mengutamakan penggunaan bahasa yang objektif dan tidak memihak, sehingga menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat subjektif atau emosional.

4. Penggunaan istilah teknis

Dalam teks laporan, sering kali ditemukan penggunaan istilah atau kosakata teknis yang relevan dengan topik yang dibahas. Ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan lebih tepat tentang objek yang dilaporkan.

5. Penggunaan kalimat efektif dan jelas

Teks laporan harus disusun dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, menghindari kalimat yang bertele-tele atau ambigu.

6. Penggunaan kata kerja yang tepat

Dalam teks laporan, kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan konteks dan tujuan laporan, seperti menyimpulkan, mengamati,

menyajikan, meneliti, dan sebagainya.

7. Penggunaan data atau fakta

Kaidah penting dalam teks laporan adalah menyertakan data atau fakta yang akurat untuk mendukung informasi yang disampaikan. Dari penjelasan menurut Harsati dkk (2017), dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi yaitu: penggunaan kalimat deklaratif, penggunaan konjungsi atau kata penghubung, bahasa yang objektif dan factual, penggunaan istilah teknis, penggunaan kalimat efektif dan jelas, penggunaan kata kerja yang tepat, dan penggunaan data atau fakta.

4. Hakikat Model Pembelajaran Role, Audience, Format, Topic (RAFT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Role, Audience, Format, Topic (RAFT)

Menurut Nurlisa, (2017), model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) adalah model yang dapat membebaskan peserta didik dalam memilih topik. Selain itu, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Di dalam model pembelajara *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT), peserta didik dapat memilih topik yang akan dikaji dan kemudian konstruksi menjadi suatu teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat leluasa mengembangkan kreativitas serta kecerdasannya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Menurut Ramziah, (2023) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) adalah model pembelajaran yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Model ini merupakan model yang cocok dalam pembelajaran menulis teks, karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam, memungkinkan siswa untuk berpikir lebih luas dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara efektif.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT)

Nurlisa (2017), mengemukakan karakteristik dari model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) sebagai berikut.

1. Berbasis peran (*Role*), dalam tahap ini peserta didik diminta untuk menulis dari sudut pandang tertentu. Peran ini dapat berupa tokoh nyata seperti peneliti atau pengamat. Tujuannya Adalah untuk melatih empati dan imajinasi peserta didik dalam menyampaikan gagasan.
2. Menentukan sasaran pembaca (*Audience*), peserta didik harus mengetahui kepada siapa tulisan tersebut ditujukan. Penentuan audiens ini penting agar gaya Bahasa, pilihan kata, dan bentuk penyampaian sesuai dengan pembaca yang dituju.
3. Menggunakan format (*Format*), format merupakan struktur atau bentuk penyampaian informasi, dalam tahap ini peserta didik diharapkan mampu menulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

4. Topic yang relevan dan berbasis observasi, topik merupakan inti atau focus bahasan dalam tulisan. Dalam model RAFT ini peserta didik diharapkan memilih topik sesuai tema yang dipilih.
5. Mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis, model RAFT menuntut peserta didik untuk tidak hanya menyalin hasil observasi, tetapi juga menganalisis dan Menyusun informasi secara logis.
6. Membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis, model RAFT ini tidak hanya memfokuskan pada pengumpulan data observasi, tetapi juga bagaimana peserta didik mengomunikasikan data tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan Latihan yang berulang, peserta didik akan terbiasa menulis laporan yang logis dan sistematis.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Tompkins (2011), karakteristik dari model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) sebagai berikut.

1. Peserta didik memungkinkan mengambil peran formal, yaitu sebagai narasumber, dll, diminta untuk menulis dengan mengambil peran tertentu yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan empati dan imajinasi dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT). Dalam model pembelajaran RAFT, peserta didik diharapkan dapat menuangkan tulisan mereka yang sesuai dengan komponen RAFT (peran, audiens, format, topik). Selain itu, peserta didik mampu menulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran RAFT

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Dalam model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) terdapat kelebihan dari model pembelajaran. Nurlisa (2017), menjabarkan kelebihan dari model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) sebagai berikut.

1. Dapat mendorong kebebasan peserta didik dalam memilih topik, peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan yang ingin mereka tulis, sehingga lebih termotivasi.
2. Pembelajaran kelompok, dengan dibentuk dalam kelompok, peserta didik dapat bertukar pikiran dan gagasan dengan teman-temannya, memperkaya ide dan membantu pematangan konsep yang akan dirancang.
3. Sangat efektif digunakan untuk memahami isi Pelajaran.
4. Menjadikan aktivitas pembelajaran peserta didik lebih meningkat.
5. Dapat membantu peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan model RAFT tersebut.

Sesendapat dengan Nurlisa, Berutu (2023), menjabarkan beberapa kelebihan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) sebagai berikut.

1. Model ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif.

2. Memudahkan peserta didik dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat.
3. Peserta didik dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah di dapat menjadi teks laporan hasil observasi.
4. Peserta didik dapat mengasumsikan peran mereka sesuai dengan format tulisan yang telah dibuat.

Model pembelajaran RAFT juga mempunyai kekurangan. Nurlisa (2017), menjabarkan kelemahan dari model pembelajaran RAFT sebagai berikut.

1. Peserta didik menjadi terlalu bergantung pada pembelajaran kelompok, sehingga mereka menjadi kurang berkembang secara individual.
2. Proses pelaksanaan model RAFT membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Pemahaman dan kompetensi guru harus lebih kreatif dan kompeten terkait penggunaan model pembelajaran RAFT.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Role, Audience, Format, Topic (RAFT)

Menurut Nurlisa (2017), ada beberapa penjelasan teori langkah-langkah sintak model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) antara lain:

1. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai

konsep dasar teks laporan hasil observasi serta tahapan pelaksanaannya melalui model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT).

2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas lima orang.
3. Setiap kelompok diarahkan oleh guru untuk menentukan topik yang akan dibahas dan melakukan kegiatan curah pendapat (*brainstorming*) terkait topik tersebut.
4. Secara bergiliran, salah satu anggota dalam kelompok mengambil peran sebagai narasumber yang mewakili topik pilihan, kemudian memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh rekan satu kelompok.
5. Apabila peserta didik yang berperan sebagai narasumber mengalami kesulitan atau kehabisan ide dalam menjawab pertanyaan, maka anggota kelompok lainnya yang tidak sedang berperan diperkenankan untuk membantu menjawab.
6. Seluruh peserta didik mencatat berbagai ide dan informasi penting yang diperoleh dari hasil curah pendapat dalam kelompok.
7. Berdasarkan hasil pencatatan tersebut, peserta didik menyusun kerangka awal laporan sebagai dasar penulisan teks laporan hasil observasi.
8. Selanjutnya, peserta didik secara individual mengembangkan teks

laporan hasil observasi yang utuh dengan merujuk pada data dan kerangka laporan yang telah disusun sebelumnya.

9. Peserta didik me-*review* apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan, kemudian melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Sesuai dengan Nurlisa, Harsati dkk (2017) mengemukakan sintak operasional model pembelajaran RAFT sebagai berikut.

1. Orientasi Awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memastikan siswa memahami konteks tulisan dan pentingnya struktur RAFT.
2. Mengenalkan Komponen RAFT, yaitu:
 - a) *Role* (Peran): Tentukan “siapa” yang akan menulis (misalnya: narasumber, pelajar, tokoh sejarah, dll).
 - b) *Audience* (Audiens atau peserta): Tentukan “untuk siapa” laporan itu ditujukan (misalnya: masyarakat umum atau siswa kelas).
 - c) *Format*: Pilih bentuk teks yang akan dibuat, (misalnya: laporan resmi, poster hasil observasi, atau artikel ilmiah).
 - d) *Topic*: Fokuskan tema atau isi yang akan ditulis.
3. Perencanaan Observasi dan Pengumpulan Data, peserta didik merencanakan observasi dan fokus pada aspek yang relevan untuk teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, manfaat atau kesimpulan.

4. Pemilihan dan pendalaman RAFT, peserta didik memilih satu kombinasi sesuai minat dan diskusi pendalamannya. Misalnya, jika “Ilmuwan menulis laporan untuk kepala sekolah”, apa tujuan, gaya bahasa (formal dan objektif) dan informasi apa yang disampaikan.
5. Penulisan draft, peserta didik menulis teks laporan hasil observasi lengkap dengan memperhatikan format dan gunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.
6. Revisi dan Peer-Review, peserta didik menukar draft dengan teman sekelasnya: focus kesesuaian peran, audiens, format, dan struktur teks.
7. Publikasi atau Presentasi, peserta didik menyajikan hasilnya dan presentasi serta menyimpan hasil poster yang dibuat dan di pajang di majalah dinding sekolah.
8. Refleksi dan Evaluasi, guru memberikan refleksi dan evaluasi terhadap peserta didik yaitu tentang keterbacaan teks, akurasi data, relevansi dengan audiens dan format, kreativitas, dan pemahaman materi.

Menurut Gail E. Tompkins (2010) dalam pembelajaran menulis, guru dapat memulai dari *topic* atau isu utama agar peserta didik memiliki fokus ide sebelum menentukan konteks penulisan. Oleh karena itu, sintaks RAFT dapat dimodifikasi sebagai berikut:

1. Menentukan *Topic* (Topik)

Guru terlebih dahulu menetapkan atau mengarahkan peserta didik pada topik atau objek yang akan ditulis. Tahap ini bertujuan agar peserta didik memahami fokus isi tulisan, mengembangkan ide dan gagasan secara terarah, dan tidak mengalami kebingungan dalam menentukan konteks tulisan.

2. Menentukan *Role* (Peran Penulis)

Setelah topik dipahami, peserta didik menentukan peran yang akan digunakan dalam tulisan (misalnya sebagai narasumber, peneliti, atau pelapor). Tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik menyesuaikan sudut pandang penulisan dan memperjelas posisi penulis terhadap topik.

3. Menentukan *Audience* (Audiens)

Peserta didik menentukan pihak yang menjadi sasaran tulisan, misalnya guru, teman sebaya, atau masyarakat umum. Tahap ini membantu peserta didik menyesuaikan bahasa dan menyampaikan informasi secara tepat.

4. Menentukan *Format* (Bentuk Tulisan)

Peserta didik menentukan format teks yang akan digunakan, misalnya: teks laporan hasil observasi, artikel, dan laporan sederhana. Format ditentukan terakhir karena peserta didik sudah memahami isi dan konteks tulisan.

5. Menulis dan Mengembangkan Teks

Peserta didik mulai menulis berdasarkan topik yang telah ditentukan, peran penulis, audiens, dan format yang sesuai.

Berdasarkan Langkah-langkah yang diuraikan tersebut penulis merumuskan Langkah-langkah model *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan mengenai konsep dasar teks laporan hasil observasi serta model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT).
2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri atas 4/5 orang.
3. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk menentukan topik masalah yang akan dibahas yaitu tema tentang “Lingkungan Sekolah” (*Topic*).
4. Selanjutnya, peserta didik menerima LKPD kemudian guru menunjuk peserta didik untuk berperan sebagai narasumber atau peserta saat presentasi di depan kelas (*Role*).
5. Peserta didik kemudian menentukan judul teks laporan hasil observasi sesuai dengan peran yang mereka pilih, kemudian diberikan arahan untuk melakukan observasi langsung.
6. Selanjutnya, dalam kelompok ada salah satu anggota yang berperan

sebagai narasumber yang mewakili topik pembahasan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya yaitu *Role*, kemudian yang berperan sebagai narasumber memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta (setiap kelompok ada 2 peran narasumber dan 3 peran peserta) (*Audience*).

7. Dari hasil catatan tahap *Audience*, peserta didik Menyusun kerangka awal laporan sebagai dasar penulisan teks laporan hasil observasi, kemudian peserta didik melakukan proses pengumpulan data untuk setiap kerangka tulisan.
8. Selanjutnya, peserta didik mulai mengembangkan satu kerangka menjadi tulisan utuh yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan ide-ide yang telah mereka bahas dalam kelompok, mereka diharapkan dapat menulis teks laporan hasil observasi lengkap dengan memperhatikan format dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar (*Format*).
9. Setelah menyelesaikan tulisannya, peserta didik diberi kesempatan untuk merevisi tulisan mereka berdasarkan umpan balik dari teman yang lain melalui presentasi hasil kerja.
10. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran dan hasil tulisan mereka.

e. **Modifikasi Langkah-langkah Model Pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT)**

Berdasarkan pendekatan pembelajaran menulis menurut Tompkins (2010), kegiatan menulis dapat diawali dengan penentuan *Topic* (Topik) agar peserta didik memiliki fokus ide sebelum menentukan peran, audiens, dan format tulisan. Oleh karena itu, sintaks model RAFT dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menempatkan *Topic* sebagai langkah awal.”

Berikut modifikasi dari model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 2. 2 Modifikasi Langkah-langkah Model *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. 2. Peserta didik menjawab salam dan kabar dari guru. 3. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya. 5. Peserta didik membersihkan ruang kelas dengan cara menyapu dan memungut sampah yang berada dalam ruang kelas. 6. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. 7. Sebelum ke materi, guru memperkenalkan langkah-langkah pembelajaran model RAFT, yaitu: <i>Topic</i> (Topik): Guru menentukan tema tentang “Lingkungan Sekolah”. <i>Role</i> (Peran): Tentukan “siapa” yang akan berperan untuk menulis.	20 menit

	<i>Audience</i> (Peserta): Tentukan “untuk siapa” laporan itu ditujukan. <i>Format</i>: pilih bentuk teks nya yang akan dibuat.	
Inti	Penyampaian materi 8. Peserta didik menyimak materi pengertian, struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi yang diterangkan oleh guru. 9. Peserta didik ditunjukkan contoh teks laporan hasil observasi pada salindia. 10. Peserta didik diperintahkan untuk observasi secara langsung di sekitar lingkungan sekolah. Topic (topik) 11. Sebelum menerima LKPD, peserta didik diharapkan menentukan topik masalah yang akan ditulis, yang relevan dengan peran, audiens, dan format penulisan Role (Peran) 12. Peserta didik menerima LKPD 13. Guru menjelaskan setiap poin dalam LKPD kemudian peserta didik menentukan peran atau identitas yang akan mereka pilih dalam menulis teks laporan hasil observasi 14. Peserta didik secara individu memulai proses berfikir untuk menentukan judul teks laporan hasil observasi sesuai dengan peran yang mereka pilih 15. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan atau dipilih secara mandiri 16. Peserta didik mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan mulai menyusun kerangka teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur Audience (Peserta) 17. Guru membentuk kelompok diskusi (4-5 orang) 18. Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan hasil kerja individu dari tahap sebelumnya yaitu judul yang telah ditentukan, data yang telah dikumpulkan, dan kerangka teks yang telah disusun	110 menit

	19. Anggota kelompok saling memberikan umpan balik dan masukan untuk memperbaiki dan melengkapi teks tulisan mereka 20. Peserta didik kemudian menentukan siapa yang akan menjadi target pembaca teks yang sudah mereka tulis Format (bentuk teks) 21. Setelah menentukan target pembaca, peserta didik mulai mengembangkan satu kerangka menjadi tulisan utuh yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan ide-ide yang telah mereka bahas dalam kelompok 22. Dalam proses menulis ini, setiap kelompok dapat menentukan format penulisan yang sesuai dengan peran dan audiens 23. Mereka diharapkan dapat menggunakan bahasa mereka sendiri dan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan ejaan yang benar 24. Setelah menulis selesai, peserta didik melakukan pembacaan akhir untuk menelaah penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan isi secara keseluruhan Menyajikan hasil karya 25. Peserta didik yang sudah ditunjuk untuk menjadi pembaca teks mempresentasikan hasil kerjanya di depan, sementara peserta didik yang lain menanggapi dan menyempurnakan.	
Penutup	26. Secara individu, peserta didik melakukan tes akhir menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan kerangka teks yang telah mereka buat sebelumnya 27. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya Refleksi dan evaluasi 28. Peserta didik bersama guru mengevaluasi selama proses menulis teks laporan hasil observasi 29. Peserta didik dan guru Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari 30. Guru bertanya kepada peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan pada proses	15 menit

	penyusunan kerangka teks laporan hasil observasi 31. Guru mengakhiri pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam	
--	--	--

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah penulis laksanakan selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sitti Sarifa berjudul “Penerapan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sitti Sarifa, dalam skripsinya adalah penelitian tindakan kelas, dengan judul penelitian “Penerapan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2018/2019”.

Penelitian dilaksanakan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sitti Sarifa, yaitu metode penelitian yang telah digunakan yakni, metode penelitian tindak kelas. Persamaan lainnya terletak pada model pembelajaran yaitu, penggunaan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) sebagai variable bebas. Perbedaannya terletak pada variable terikat. Variable terikat Sitti Sarifa, adalah Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan variabel terikat penulis adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya

tahun ajaran 2024/2025.

Sitti Sarifa menyimpulkan bahwa model Pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2018/2019.

Selanjutnya penelitian milik Jamjam Jamaatul Maulid (2022) , jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Metode penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian tindakan kelas, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023)”.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan yaitu pada metode penelitian. Metode penelitian yang dilaksanakan oleh Jamjam Jamaatul Maulid dan penulis adalah penelitian tindakan kelas. Persamaan lainnya dapat dilihat dari teks yang digunakan, yaitu teks laporan hasil observasi. Perbedaanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh Jamjam Jamaatul Maulid adalah model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan model pembelajaran yang penulis gunakan ialah model pembelajaran *role, audience, format, topic* (RAFT). Perbedaan lainnya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat Jamjam Jamaatul Maulid adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi

peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat penulis ialah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya.

Jamjam Jamaatul Maulid menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Terakhir penelitian milik Ega Madani (2022) jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X IPA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Persamaan lainya dapat dilihat dari teks yang digunakan oleh Ega Madani, yaitu teks laporan hasil observasi. Perbedaanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh Ega Madani adalah *cooperative script*, sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah *role, audience, format, topic*. Perbedaanya lainya terletak pada variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang digunakan oleh Ega Madani adalah model pembelajaran *cooperative script*, sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh

penulis adalah model pembelajaran *role, audience, format, topic*. Perbedaan terakhir dapat dilihat dari variabel terikat. Variabel terikat Ega Madani adalah kemampuan mengidentifikasi dan menginterpretasika teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat penulis adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya.

Ega Madani menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooverative script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan serta menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis merupakan elemen capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik apabila guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan konsep dan model pembelajaran yang tepat.
3. Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran adalah model Pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT).
4. Model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) adalah model pembelajaran yang membantu siswa memahami peran mereka sebagai penulis,

audiens yang dituju, format tulisan, dan topik yang dibahas. Model ini menekankan pada kebebasan siswa dalam memilih topik dan mendorong diskusi dalam kelompok untuk menghasilkan karya tulis yang efektif.

D. Hipotesis Penelitian

Heryadi (2014:32) mengungkapkan,” Hipotesis adalah yang kebenarannya masih rendah.” Hipotesis adalah jawaban sementara tentang penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan anggapan tersebut, Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.